

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok dari tatanan masyarakat yang paling kecil, yang terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelaminnya, didalamnya terdapat pria dan wanita serta anak yang mereka lahirkan. Didalam kelompok ini arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua dan fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anak nya menjadi pribadi yang baik dan dapat berguna bagi nusa, bangsa , serta agamanya.

Seorang anak yang dilahirkan oleh ibu merupakan aset serta harapan yang akan melanjutkan cita-cita dan *estafet* keluarga dan negaranya. Orang tua khususnya ibu merupakan sekolah pertama yang akan menjadi landasan pola asuh dan pola pembelajaran kehidupan yang akan anak dapatkan untuk bekal menumbuh kembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya.

Karakteristik anak usia sekolah yaitu perhatian dari anak tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, anak memiliki keingintahuan , rasa belajar dan realistik yang besar. Pada anak usia sekolah juga mulai timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus yang dia suka, anak juga memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah (Piaget, 2010).

Dewasa ini banyak kita jumpai kenakalan-kenakalan anak di usia sekolah dari membolos sekolah, sering keluar malam, mengancam orang lain, sering melakukan perkelahian fisik, dan ada pula yang tega membakar orang tua nya sendiri, menyiram orang tuanya dengan air keras (Mardiya, 2009).

Dari data Komnas perlindungan anak (Komnas PA) sebanyak 699 kasus kekerasan dan tindak kriminal pada anak dan remaja pada Januari-juni tahun 2013 yang terbagi 385 kasus di lingkungan sosial, 193 di lingkungan keluarga dan 121 kasus di lingkungan sekolah. Khusus untuk anak usia sekolah sendiri terdapat 294 kasus dengan motif tindakan kenakalan anak (merokok, keluar larut malam, mabok-mabok an, mengancam orang lain) sebanyak 45 kasus, dendam/emosi 77 kasus, ekonomi 40 kasus, persoalan keluarga 32 kasus dan lain-lain 74 kasus (Komnas PA, 2013).

Kecamatan Kartasura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki 12 desa dengan jumlah sekolah dasar 48 unit dan memiliki 7124 murid didalamnya (Dinas Pendidikan Kecamatan, 2013).

Jumlah kenakalan anak tiap tahun di Kecamatan Kartasura meningkat, itu dapat dilihat dari jumlah anak yang berhadapan dengan hukum yang sekarang berjumlah 55 anak dalam bulan Maret-Juni. Desa Pabelan merupakan desa dengan luas daerah terluas di kecamatan Kartasura dan memiliki 5 sekolah dasar didalamnya dan di desa Pabelan

angka anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 8 orang, dan ini terjadi karena tugas-tugas perkembangan anak yang terkadang telalaikan oleh orang tua (Samita, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Pabelan didapatkan delapan dari sepuluh ibu yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun kurang paham tugas apa saja yang harus terpenuhi dalam perkembangan anak usia sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ibu-ibu yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun di wilayah Desa Pabelan, didapatkan delapan dari sepuluh diantaranya membiarkan anak-anaknya bermain saat waktu jam belajar yaitu jam 17.00 sampai 21.00. Sembilan dari sepuluh ayah hanya membiarkan anaknya saat anaknya melakukan tindakan yang tidak baik, contohnya merokok, main larut malam, dan main game yang terlalu lama.

Dari data yang terurai di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pemenuhan tugas perkembangan anak usia sekolah di Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pemenuhan tugas perkembangan anak usia sekolah di Kartasura.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pemenuhan tugas perkembangan anak usia sekolah di Kartasura..

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pretest pengetahuan kelompok eksperimen di Desa Pabelan Kec Kartasura
- b. Untuk mengetahui posttest pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Desa Pabelan Kec Kartasura
- c. Untuk mengetahui pretest sikap kelompok eksperimen di Desa Pabelan Kec Kartasura
- d. Untuk mengetahui posttest sikap kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol
- e. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pemenuhan tugas perkembangan anak usia sekolah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Desa Pabelan Kec Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoriti

a. Bagi ilmu keperawatan anak dan komunitas

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya dibidang keperawatan anak dan keperawatan komunitas

b. Bagi institusi

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi masyarakat desa Pabelan

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat desa Pabelan umumnya dan khususnya bagi orangtua di desa Pabelan sebagai acuan untuk melakukan pemenuhan tugas perkembangan anak usia sekolah.

b. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dilanjutkan sebagai acuan untuk mendapatkan gelar sarjana dan dapat menambah wawasan dalam melakukan pemenuhan tugas perkembangan anak dikemudian hari.

E. Keaslian Penelitian

1. Yusniah. (2008) meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian *korelasi* dengan metode *deskriptif* dan dengan pendekatan *korelasi product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,605, Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.
2. Werdiningsih (2012) meneliti peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian *korelasi* dengan metode *deskriptif* dan dengan pendekatan *korelasi product moment*. data tersebut dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus $p = 0.001$ dengan *coefficient correlation* 0.406, perkembangan motorik kasar $p = 0.007$ dengan *coefficient correlation* 0.331, perkembangan bahasa 0.369 dengan *coefficient correlation* 0.11, perkembangan personal sosial $p = 0.001$ dengan *coefficient correlation* 0.400. Kesimpulannya adalah ada hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar dan personal sosial anak sekolah usia.